

INTEGRASI NILAI AMANAH, AKUNTABILITAS, DAN TRANSPARANSI DALAM MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Prisillia Mutiara Sari¹, Sunhaji²

^{1,2}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹sellyfortunio@gmail.com, ²a.sunhaji@gmail.com

ABSTRACT

Financial management of Islamic educational institutions in the digital era demands high integrity, accountability, and transparency. This study analyzes the integration of the trust value as an ethical foundation with the principles of accountability and transparency through the use of digital technology. Information systems, e-budgeting, and financial dashboards serve to strengthen systematic, verified, and publicly accessible financial governance. The research method used a descriptive qualitative approach with a literature review of publications related to educational financial management, digital governance, and Islamic ethical values. The results indicate that the integration of these three values not only increases public trust in Islamic educational institutions but also promotes efficiency, minimizes irregularities, and strengthens a sustainability-oriented organizational culture. Digitalization has proven to be a crucial catalyst for simplifying administrative processes, automating recording, and improving the quality of data-driven reporting. This study recommends the development of Islamic value-based operational standards, digital literacy training for financial managers, and ongoing internal audits.

Keywords: Digital Trust, Educational Financial Accountability, Financial Management Transparency.

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam di era digital menuntut integritas, akuntabilitas, dan transparansi yang tinggi. Penelitian ini menganalisis integrasi nilai amanah sebagai fondasi etis dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi melalui pemanfaatan teknologi digital. Sistem informasi, e-budgeting, dan dashboard keuangan berfungsi memperkuat tata kelola keuangan yang sistematis, terverifikasi, dan terbuka bagi publik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian pustaka terhadap publikasi terkait manajemen keuangan pendidikan, digitalisasi tata kelola, dan nilai-nilai etika Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga nilai tersebut tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, tetapi

juga mendorong efisiensi, meminimalisasi penyimpangan, dan memperkuat budaya organisasi yang berorientasi pada keberlanjutan. Digitalisasi terbukti menjadi katalis penting dalam penyederhanaan proses administrasi, otomatisasi pencatatan, serta peningkatan kualitas pelaporan berbasis data. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan standar operasional berbasis nilai Islam, pelatihan literasi digital bagi pengelola keuangan, serta audit internal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Amanah Digital, Akuntabilitas Keuangan Pendidikan, Transparansi Manajemen Keuangan

A. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam menghadapi dinamika sosial kompleks akibat tuntutan transparansi publik dan kemajuan teknologi digital administrasi kontemporer modern (Juhri 2025). Masyarakat, orang tua, dan pemangku kepentingan menuntut pengelolaan dana pendidikan Islam secara transparan (Kholiq and Wahyunik 2025). Survei Transparency International terbaru menunjukkan sektor pendidikan rentan penyimpangan tanpa sistem pengawasan administratif yang kuat (Barat n.d.). Laporan Kementerian Keuangan menegaskan digitalisasi keuangan menurunkan risiko korupsi 30% melalui otomatisasi dan transparansi informasi (Kurniawan et al. 2025). Para ahli pendidikan Islam seperti Syed Muhammad Naquib al-Attas menegaskan amanah sebagai prinsip moral fundamental pengelolaan sumber daya publik.

(Prayitno n.d.). Kemunculan e-budgeting, e-audit, dan sistem cloud menandai pergeseran tata kelola keuangan efisien (Khaddafi, Hilmi, and Dewi 2025). Fenomena ini menegaskan urgensi penelitian yang menghubungkan nilai etika Islam dengan kebutuhan tata kelola digital di lingkungan pendidikan Islam.

Amanah merupakan nilai etika Islam yang mendasari perilaku individu dan organisasi pendidikan, termasuk dalam pengelolaan keuangan pendidikan (Kholiq and Wahyunik 2025). Amanah merupakan sikap dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan komitmen menjaga ketentuan yang ditetapkan (Amiruddin 2021). Al-Ghazali menegaskan amanah sebagai kewajiban moral untuk melaksanakan tugas secara jujur tanpa pengkhianatan (Muttaqin et al. 2025). Ibn Taymiyyah memaknai amanah sebagai prinsip pelaksanaan peran yang berlandaskan keadilan dan integritas (Yuwono et al. 2025).

Dalam konteks kelembagaan, amanah menuntut transparansi dan akuntabilitas melalui pencatatan jujur, alokasi dana yang tepat, serta keterbukaan informasi publik (Rahmawati et al. 2025). Konsep ini mencakup empat dimensi: amanah personal, struktural, sosial, dan spiritual yang saling melengkapi dalam memperkuat tata kelola keuangan pendidikan Islam berbasis etika (Al Kutsi and Kom 2024; Mardiasmo 2024; Andriana 2025; Briando, Triyuwono, and Irianto 2017). Keempat kategori ini membentuk struktur nilai yang saling melengkapi dalam memperkuat tata kelola keuangan berbasis etika Islam.

Akuntabilitas merupakan konsep fundamental dalam tata kelola organisasi, termasuk lembaga pendidikan Islam, yang menuntut pertanggungjawaban atas tindakan, keputusan, dan penggunaan sumber daya kepada para pemangku kepentingan (Sumual et al. 2024). Akuntabilitas berfungsi sebagai mekanisme pengawasan agar organisasi bertindak sesuai standar, aturan, dan ekspektasi publik (Raba 2006), serta sebagai relasi kewajiban untuk menjelaskan kinerja dan menerima konsekuensi (Andriana

2025). Dalam perspektif Islam, akuntabilitas bersifat administratif sekaligus moral-spiritual, karena setiap amanah akan dipertanggungjawabkan (Azwar 2023). Dalam manajemen keuangan pendidikan Islam, akuntabilitas meniscayakan transparansi, akurasi, dan kepatuhan syariah (Wahyudi and Rosyidah 2024). Dukungan teknologi digital penting guna memperkuat kepercayaan publik (Broadbent and Laughlin 2009). Akuntabilitas dalam manajemen keuangan pendidikan Islam mencakup beberapa dimensi yang saling melengkapi, yakni: legal formal, administratif, profesional, moral-spiritual, dan publik dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Kelima aspek ini membentuk kerangka tata kelola keuangan pendidikan Islam yang kredibel dan transparan (Wahyudin 2021).

Transparansi merupakan prinsip kunci dalam tata kelola yang baik, termasuk pengelolaan keuangan pendidikan Islam, yang menekankan keterbukaan informasi, aksesibilitas, dan kejelasan prosedur bagi seluruh pemangku kepentingan (Abiyu, Ariesta, and Alfuruqi 2025). Transparansi dipahami sebagai penyediaan informasi yang akurat,

tepat waktu, dan relevan untuk menilai kinerja organisasi (Armstrong 2005), serta pembukaan proses pengambilan keputusan guna memungkinkan pengawasan eksternal (Hood 2007). Dalam administrasi publik, transparansi berfungsi meningkatkan kepercayaan, mencegah penyimpangan, dan memperkuat legitimasi kelembagaan (Agu, Nkwo, and Eneiga 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, transparansi selaras dengan nilai kejujuran dan keterbukaan religius (Kholiq and Wahyunik 2025). Implementasinya mencakup pelaporan anggaran dan realisasi dana yang jelas melalui dokumen dan platform digital (Kusumawati, Lestari, and Sari 2025), meliputi transparansi informasi (Adzkia et al. 2024), prosedural (Rakhman 2023), transparansi digital (Mubarok, Sulistiyarini, and Basri 2025), komunikasi publik (Rahmat 2021), serta akuntabilitas melalui keterbukaan audit dan evaluasi (Ritonga 2024).

Kajian literatur menunjukkan bahwa digitalisasi dalam manajemen keuangan pendidikan melalui aplikasi pelaporan, sistem akuntansi berbasis komputer, dan e-governance berkontribusi pada peningkatan

efisiensi, akurasi data, percepatan administrasi, serta pengurangan kesalahan manual. Namun, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan aspek teknis dan prosedural, sementara dimensi moral, etika, dan nilai-nilai Islam sebagai identitas lembaga pendidikan Islam cenderung terabaikan. Studi tentang akuntabilitas dan transparansi umumnya berfokus pada standar pelaporan, audit, dan keterbukaan informasi, tanpa integrasi prinsip amanah dan nilai religius. Kondisi ini menegaskan adanya celah penelitian yang menuntut pengembangan model integratif digitalisasi dan etika Islam dalam tata kelola keuangan pendidikan Islam.

Tulisan ini bertujuan menganalisis secara konseptual integrasi nilai amanah, akuntabilitas, dan transparansi dalam manajemen keuangan pendidikan Islam pada era digital. Amanah diposisikan sebagai fondasi moral-spiritual yang membentuk perilaku pengelola keuangan agar bertindak jujur, tepat, dan bertanggung jawab. Akuntabilitas dikaji melalui pemanfaatan sistem digital, seperti otomatisasi pencatatan, audit elektronik, dan pemantauan berbasis data, guna menjamin

keterlacakan serta validitas transaksi. Sementara itu, transparansi diwujudkan melalui keterbukaan akses informasi keuangan kepada publik melalui laporan daring dan dashboard institusional (Novandalina 2022). Tulisan ini berargumen bahwa integrasi ketiga nilai tersebut melalui teknologi digital memperkuat tata kelola keuangan lembaga pendidikan Islam, mendorong partisipasi dan pengawasan publik, meminimalkan penyimpangan, serta menopang keberlanjutan tata kelola institusional modern Islam

B. Metode Penelitian

Unit analisis tulisan ini adalah manajemen keuangan lembaga pendidikan Islam pada tingkat sekolah dan madrasah yang telah atau sedang menuju digitalisasi tata kelola. Pemilihan fokus ini didasarkan pada karakteristik khas lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan dimensi administratif, spiritual, dan etik, sehingga relevan untuk mengkaji penerapan nilai amanah, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan (Sarnoto and Pdl 2025). Selain itu, tuntutan publik terhadap keterbukaan informasi semakin meningkat seiring

pengelolaan dana BOS, dana masyarakat, dan dana yayasan secara simultan (Hamid 2024), serta berkembangnya digitalisasi yang menghadirkan peluang dan tantangan institusional (Muid, Arifin, and Karim 2024). Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis konsep, teori, dan temuan empiris terkait tata kelola keuangan pendidikan Islam (Rusmiyati et al. 2025).

Data penelitian sepenuhnya bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, regulasi pemerintah, dokumen kebijakan, serta laporan penelitian terkait manajemen keuangan dan digitalisasi pendidikan Islam (Alfarizi and Hermina 2025; Rizal 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui desk review dan content analysis terhadap literatur terpilih secara purposif berdasarkan relevansi, kebaruan, dan kredibilitas sumber (Siahay 2023; Wada et al. 2024). Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi tematik, analisis komparatif, dan sintesis konseptual untuk merumuskan integrasi nilai amanah,

akuntabilitas, dan transparansi dengan inovasi digital dalam pengelolaan keuangan pendidikan Islam (Judijanto et al. 2024; Nurrisa and Hermina 2025).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis literatur menegaskan bahwa nilai amanah merupakan fondasi etis utama dalam manajemen keuangan pendidikan Islam yang membedakannya secara filosofis dari praktik keuangan konvensional. Amanah tidak semata dipahami sebagai kejujuran administratif, tetapi sebagai kesadaran spiritual bahwa seluruh sumber daya keuangan merupakan titipan yang harus dikelola secara bertanggung jawab dan berorientasi pada kemaslahatan. Internalisasi nilai ini berimplikasi langsung pada integritas pengelola, kehati-hatian dalam pengambilan keputusan anggaran, serta penolakan terhadap penyalahgunaan wewenang. Dalam konteks digital, teknologi keuangan berperan memperkuat amanah melalui pencatatan yang akurat dan terdokumentasi, meskipun efektivitasnya tetap bergantung pada komitmen nilai pengelola.

Literatur menunjukkan bahwa nilai amanah dalam manajemen keuangan pendidikan Islam mencakup beberapa aspek utama yang saling berkaitan, yaitu integritas moral pengelola, kesadaran spiritual sebagai tanggung jawab ibadah, keadilan dalam pengalokasian anggaran, serta kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip syariah. Amanah tercermin dalam konsistensi antara perencanaan dan realisasi anggaran, penghindaran konflik kepentingan, serta orientasi pada kebutuhan prioritas lembaga dan peserta didik. Kepatuhan terhadap prinsip syariah, seperti larangan pemborosan dan penyalahgunaan dana, menjadi indikator penting implementasi amanah. Dalam era digital, pemanfaatan teknologi diposisikan sebagai instrumen penguat nilai, bukan pengganti komitmen etis pengelola keuangan.

Sentralitas nilai amanah berlangsung dalam konteks transformasi tata kelola pendidikan yang ditandai oleh digitalisasi, kompleksitas regulasi, dan meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik. Lembaga pendidikan Islam menghadapi tekanan untuk memenuhi standar manajemen modern sekaligus

menjaga identitas keislaman. Dalam konteks ini, amanah berfungsi sebagai norma etis yang menopang hubungan antara akuntabilitas dan transparansi. Amanah menjadi prasyarat internal, akuntabilitas berperan sebagai mekanisme struktural, sementara transparansi berfungsi sebagai instrumen operasional keterbukaan. Teknologi digital bertindak sebagai faktor penguat yang mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut melalui sistem pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan berbasis digital.

Akuntabilitas dipahami sebagai kewajiban lembaga pendidikan Islam untuk bertanggungjawabkan pengelolaan dana secara sistematis kepada pemangku kepentingan. Akuntabilitas yang efektif ditandai oleh kejelasan perencanaan, pengendalian internal, serta sistem pelaporan yang dapat diaudit. Transparansi melengkapi akuntabilitas melalui keterbukaan informasi keuangan yang jujur, akurat, dan tepat waktu. Dalam konteks digital, kedua dimensi ini diperkuat oleh sistem informasi keuangan yang memungkinkan jejak audit yang jelas dan akses data yang lebih luas. Namun demikian, literatur menegaskan bahwa akuntabilitas dan

transparansi tidak akan optimal tanpa budaya organisasi, kejelasan peran, dan komitmen nilai amanah yang kuat.

Integrasi nilai amanah, akuntabilitas, dan transparansi memiliki implikasi teoretis dan praktis bagi penguatan tata kelola keuangan pendidikan Islam. Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa manajemen keuangan pendidikan Islam merupakan sistem nilai yang memadukan dimensi etis, struktural, dan operasional. Secara praktis, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan kebijakan keuangan berbasis nilai melalui penguatan kode etik, peningkatan literasi manajerial dan digital, serta pemanfaatan teknologi sebagai instrumen penguat nilai. Strategi ini membuka peluang peningkatan kepercayaan publik, profesionalisme pengelola, dan keberlanjutan lembaga, sekaligus mendorong terbentuknya model tata kelola keuangan pendidikan Islam yang adaptif di era digital.

Temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan manajemen keuangan pendidikan Islam tidak terutama ditentukan oleh kecanggihan sistem digital atau kelengkapan regulasi, melainkan oleh sejauh mana nilai amanah terinternalisasi pada

pengelola keuangan. Amanah tidak berhenti sebagai prinsip normatif, tetapi berfungsi sebagai determinan etis yang secara langsung memengaruhi akuntabilitas dan transparansi. Tanpa amanah, digitalisasi berpotensi direduksi menjadi prosedur administratif yang kehilangan dimensi moral dan rawan manipulasi. Implikasi ini menggeser paradigma pengelolaan keuangan pendidikan Islam dari pendekatan teknokratis menuju pendekatan berbasis nilai. Oleh karena itu, penguatan integritas, kesadaran spiritual, dan budaya amanah menjadi fondasi strategis bagi keberlanjutan, legitimasi moral, serta kepercayaan publik terhadap tata kelola keuangan pendidikan Islam di era digital.

Argumen kausal pertama menunjukkan bahwa internalisasi nilai amanah merupakan penyebab utama terwujudnya manajemen keuangan pendidikan Islam yang akuntabel dan transparan. Amanah berfungsi sebagai determinan internal yang membentuk orientasi moral dan perilaku pengelola keuangan dalam memandang dana pendidikan sebagai tanggung jawab religius dan sosial. Kondisi ini mendorong praktik kehati-hatian, kejujuran, serta kepatuhan

terhadap prosedur, yang pada akhirnya menghasilkan pencatatan dan pelaporan keuangan yang tertib dan terbuka. Sebaliknya, ketiadaan amanah melemahkan efektivitas sistem meskipun telah didukung teknologi digital dan regulasi ketat. Dengan demikian, amanah menempati posisi sebab primer, sementara akuntabilitas dan transparansi merupakan akibat institusional yang dimediasi oleh sistem dan teknologi pendukung.

Temuan terkait akuntabilitas menegaskan bahwa nilai amanah tidak akan efektif tanpa dilembagakan melalui mekanisme pertanggungjawaban yang sistematis dan terukur. Akuntabilitas berperan sebagai penghubung antara nilai internal amanah dan tuntutan eksternal transparansi. Tanpa akuntabilitas, amanah berisiko berhenti pada moral individual, sedangkan transparansi cenderung menjadi formalitas administratif. Dalam konteks digital, penerapan sistem informasi keuangan harus disertai kejelasan struktur kewenangan, prosedur pelaporan, serta mekanisme evaluasi yang konsisten. Implikasi ini menuntut pergeseran fokus pembenahan tata

kelola dari sekadar keterbukaan informasi menuju penguatan sistem pertanggungjawaban berkelanjutan, sehingga pengelolaan keuangan memiliki legitimasi struktural, profesional, dan dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan.

Temuan mengenai transparansi menegaskan bahwa keterbukaan informasi keuangan dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol publik, tetapi juga sebagai instrumen pembangun kepercayaan dan legitimasi sosial. Teknologi digital memungkinkan akses informasi secara real time, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas sistem, kejelasan penyajian data, dan literasi pengguna. Tanpa desain transparansi yang substantif, digitalisasi berpotensi menghasilkan transparansi semu yang tidak bermakna. Oleh karena itu, transparansi perlu dipahami sebagai proses komunikatif yang etis dan edukatif. Dalam manajemen pendidikan Islam, transparansi yang berlandaskan amanah dan akuntabilitas berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai keislaman sekaligus memperkuat partisipasi dan pengawasan masyarakat secara konstruktif.

Temuan ketiga membuktikan bahwa transparansi keuangan berbasis digital secara konsisten meningkatkan partisipasi dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam. Pola sebab-akibat menunjukkan bahwa keterbukaan akses informasi melalui portal digital, laporan rutin, dan forum komunikasi memperluas pemahaman pemangku kepentingan terhadap pengelolaan anggaran. Pemahaman ini menumbuhkan rasa memiliki yang mendorong partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi. Partisipasi tersebut kemudian menjadi sebab langsung terbentuknya kepercayaan sosial karena adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penggunaan anggaran. Kepercayaan publik selanjutnya memperkuat dukungan moral dan material, membentuk siklus kausal yang menopang keberlanjutan dan akuntabilitas tata kelola pendidikan Islam di era digital.

E. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap temuan substantif yang hanya dapat diperoleh melalui analisis mendalam terhadap praktik manajemen keuangan lembaga pendidikan Islam

dalam konteks digital. Temuan utama menunjukkan bahwa nilai amanah, akuntabilitas, dan transparansi tidak berfungsi secara terpisah sebagai norma etis, melainkan terintegrasi secara operasional dalam satu sistem tata kelola yang saling memperkuat melalui dukungan teknologi digital. Amanah berperan sebagai energi etis yang mendorong konsistensi perilaku pengelola keuangan, sementara akuntabilitas diperkuat oleh mekanisme digital yang menghasilkan jejak audit otomatis dan berkelanjutan. Transparansi pun berkembang dari sekadar pelaporan administratif menjadi keterbukaan partisipatif yang meningkatkan kepercayaan sosial. Dengan demikian, kualitas tata kelola keuangan pendidikan Islam ditentukan oleh interaksi sinergis antara nilai spiritual, mekanisme organisasi, dan inovasi teknologi digital.

Penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan yang signifikan dengan tidak hanya mengonfirmasi sebagian temuan studi terdahulu, tetapi juga mengoreksi asumsi mapan dalam kajian manajemen keuangan pendidikan Islam. Kontribusi utama terletak pada pengembangan model konseptual dan pendekatan analitis

yang mampu menangkap relasi antarkomponen secara lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini memperluas variabel dan pola hubungan yang belum banyak dieksplorasi, sehingga membuka peluang bagi pengembangan agenda riset lanjutan yang lebih kritis dan kontekstual. Metode yang digunakan terbukti efektif dalam menguji asumsi awal sekaligus menghadirkan bukti empiris yang memperkuat argumentasi teoretik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur, tetapi juga memberikan arah baru bagi penguatan dan pengembangan teori terkait.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai pijakan pengembangan penelitian selanjutnya. Keterbatasan utama terletak pada jumlah sampel yang relatif terbatas, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Selain itu, fokus penelitian pada kasus yang spesifik menyebabkan variasi kondisi institusional dan kultural yang berpotensi memengaruhi dinamika

variabel belum terakomodasi secara optimal. Dari sisi metodologis, penggunaan pendekatan tunggal juga membatasi kedalaman analisis dibandingkan metode campuran atau longitudinal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, memperluas konteks kajian, serta menggunakan pendekatan metodologis yang variatif guna memperkuat validitas eksternal temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyu, Faras, Andreki Ariesta, and Davin Malik Alfaruqi. 2025. "Manajemen Keuangan Sekolah Yang Transparan Dan Akuntabel." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan| E-ISSN: 3062-7788* 2(1): 419–24.
- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adzkia, Rahma, Friska Anastasya, Nur Syahda Awalliyah, and Hesti Kusumaningrum. 2024. "Manajemen Keuangan Sekolah: Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana." *Al-Gafari: Manajemen dan Pendidikan* 2(3): 278–89.
- Agu, J C, F N Nkwo, and Rosemary Uche Eneiga. 2024. "Governance and Anti-Corruption Measures in Nigeria: Strategies for Enhancing Transparency, Accountability and Public Trust." *International Journal of Economics and Public Policy* 8(1): 1–15.
- Alfarizi, Gusti Muhammad, and Dina Hermina. 2025. "POSISI DAN FUNGSI TEORI SERTA LITERATUR REVIEW DALAM PENELITIAN KUALITATIF." *As-Sulthan Journal of Education* 1(3): 541–49.
- Amiruddin, Amiruddin. 2021. "Amanah Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar)." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11(4): 833–50.
- Andriana, Denny. 2025. *Akuntabilitas Publik*. Deepublish.
- Armstrong, Elia. 2005. "Integrity, Transparency and Accountability in Public Administration: Recent Trends, Regional and

- International Developments and Emerging Issues.” *United Nations, Department of Economic and Social Affairs* 1(10): 1–10.
- Azwar, Azwar. 2023. “Akuntabilitas Dalam Transaksi Keuangan Perspektif Islam.” *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab* 2(6): 706–22.
- Barat, STEI Al Amar Subang Jawa. “DAMPAK MASIF KORUPSI.” *PENDIDIKAN ANTIKORUPSI*: 37.
- Briando, Bobby, Iwan Triuwono, and Gugus Irianto. 2017. “Gurindam Etika Pengelola Keuangan Negara.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 8(1): 1–17.
- Broadbent, Jane, and Richard Laughlin. 2009. “Performance Management Systems: A Conceptual Model.” *Management accounting research* 20(4): 283–95.
- Hamid, Ahmad Munir. 2024. *Tata Kelola Keuangan Islam Pada Sekolah Islam*. Academia Publication.
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hendry, Hendry, and Daniel H F Manongga. 2024. “Analisis Konten Berbasis Grounded Theory.” *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*.
- Hood, Christopher. 2007. “What Happens When Transparency Meets Blame-Avoidance?” *Public management review* 9(2): 191–210.
- Judijanto, Loso, Guntur Arie Wibowo, Hakpantria Hakpantria, Indra Nuryanneti, Apriyanto Apriyanto, Ahmad Firdaus, Titik Haryanti, et al. 2024. *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Juhri, S S. 2025. *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Di Era Digital*. NAS Media.
- Khaddafi, Muammar, Hilmi Hilmi, and Nolla Puspita Dewi. 2025. “The Influence of Technological Developments and the Need for Efficiency, Regulations, and Human Resources on Digital Accounting.” *International Journal of Technology, Knowledge and Society* 22(1): 25.
- Kholiq, Abdul, and Sri Wahyunik.

2025. "Penguatan Akuntabilitas Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Studi Tentang Transparansi Dan Profesionalisme." *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management* 5(2): 10–23.
- Kurniawan, Reza, Dede Yusuf Maulana, Hapsa Usman, Ita Suryanita Supyan, Alfiyah Agussalim, Ahmad Fauzi Maryadi, Richo Diana Aviyanti, Khairul Azwar, and Dian Anita. 2025. *Keuangan Daerah 5.0: Adaptasi Dan Inovasi Di Era Digital*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Kusumawati, Nugrahini, Dini Martinda Lestari, and Gema Ika Sari. 2025. "Studi Fenomenologi Digitalisasi Dan Akuntabilitas Digital Keuangan Desa." *AKUNTANOGRAFI: Journal of Accounting Research* 1(1): 1–15.
- Al Kutsi, Muhammad Ikhlās, and S Kom. 2024. *Pengantar Manajemen Syariah*. Azzia Karya Bersama.
- Mardiasmo, M B A. 2024. *Governansi, Manajemen Resiko, Kepatuhan Dan Akuntansi Menuju Keberlanjutan Organisasi*. Penerbit Andi.
- Mubarak, Yasid, Sulistiyarini Sulistiyarini, and M Basri. 2025. "Transformasi Digital Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah." *Jurnal Ilmiah Global Education* 6(4): 2704–25.
- Muid, Abdul, Bustanul Arifin, and Amrulloh Karim. 2024. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11(1): 512–30.
- Muttaqin, Muhammad Fauzan, Alya Rahma Maulida, Aidil Nila, Abdul Muiz, Budi Rahmadsyah, Muhammad Fadjar Hasan, M Azzam Alharits, et al. 2025. *Pendidikan Antikorupsi Bermuatan Karakter Dalam Perspektif Hukum Dan Tafsir Al-Qur'an*. Cahya Ghani Recovery.
- Novandalina, Arini. 2022. *Peran Amanah Control Behavioral Dalam Meningkatkan Financial Performance*. Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).
- Nurrisa, Fahriana, and Dina Hermina. 2025. "Pendekatan Kualitatif

- Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*| E-ISSN: 3026-6629 2(3): 793–800.
- Patty, Junus Paulus. 2025. *Transparansi Laporan Keuangan: Pilar Akuntabilitas Perusahaan Publik Di Era Digital*. Takaza Innovatix Labs.
- Prayitno, Andri. *Filsafat Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implementasinya Dengan Kurikulum Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Raba, Manggaukang. 2006. 1 *Akuntabilitas Konsep Dan Implementasi*. UMMPress.
- Rahmat, Abdul. 2021. *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat: Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Zahir Publishing.
- Rahmawati, Alfera, Iman Azril, Afifah Yoga Agustiana, Johan Andriesgo, Aini Gustia, Mukhlisin Mukhlisin, and Suri Eka Wahyuni. 2025. “PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM.” *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 10(2): 299–317.
- Rakhman, Agus Arif. 2023. “Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa.” *Jurnal Pengadaan Barang Dan Jasa* 2(1): 47–59.
- Ritonga, Pardomuan. 2024. “Transparansi Dan Akuntabilitas: Peran Audit Dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder.” *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 13(2): 323–36.
- Rizal, Muhammad. 2023. “MANAJEMEN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SWASTA INSAN MULIA INFORMATIKA JAKARTA TIMUR.” *Public Administration Journal (PAJ)* 7(2): 146–59.
- Rusmiyati, Lena, Ridwan Abdullah, Siti Zulaikha, and Muh Takdir. 2025. “Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah Di Era Digital: Kajian Literatur Terhadap Efektivitas, Transparansi, Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan Di Indonesia: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3(4): 5372–80.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and M Pdl.

2025. *Manajemen Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual Dan Inovasi Institusional*. Takaza Innovatix Labs.
- Siahay, Adolf Z D. 2023. "Building Public Trust through Transparency and Accountability: A Systematic Review of the Role of Public Sector Accounting." *Jurnal Economic Resource* 6(2): 423–30.
- Sumual, Shelly D, Bella Felicita Rambitani, Marisca Sadsuitubun, Neiles Wakur, and Syerri Yullita Sumual. 2024. "Meninjau Strategi Kepengawasan Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Tata Kelola Pendidikan." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10(2): 1092–1112.
- Wada, Fauziah Hamid, Anna Pertiwi, Mara Imbang Satriawan Hasiolan, Sri Lestari, I Gede Iwan Sudipa, Jonherz Stenlly Patalatu, Yoseb Boari, et al. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyudi, Amin, and Eva Rosyidah. 2024. "Prinsip Dasar Akuntansi Syariah: Landasan Integritas Dan Transparansi Dalam Keuangan Berbasis Nilai Islam." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(5): 4465–71.
- Wahyudin, Undang Ruslan. 2021. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)*. Deepublish.
- Yuwono, Cinanthya, Dwi Kuswianto, Ovi Ariyanti, Fatih Atsaris Sujud, and Deska Setya Nurromdhona. 2025. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.